JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi
Vol. 22, No. 1, Juni 2026
Website: http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi
ISSN 1858-2702, e-ISSN 2684-8732

KESIAPAN BUM DESMA LKD KABUPATEN SERANG KATEGORI MAJU MENGIMPLEMENTASIKAN PANDUAN PELAPORAN KEUANGAN

Kodirin[1], Andy P. Hamzah[2], Tanda Setiya[3]

[1]Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, kodirin@pknstan.ac.id
[2]Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, andy_hamzah@pknstan.ac.id
[3]Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia, tanda.setiya@pknstan.ac.id

DOI: https://doi.org/10.35449/jemasi.v22i1.1351

ABSTRAK

Riset ini mengevaluasi apakah Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa (BUM Desma LKD) Kabupaten Serang kategori maju siap untuk menerapkan Kepmendesa PDTT No.136 Tahun 2022 mengenai Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa. Studi ini menggunakan metode studi kasus yang berfokus pada dua BUM Desma LKD di Kabupaten Serang yang tergolong dalam kategori maju yaitu BUM Desma LKD Petir dan BUM Desma LKD Ciomas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua BUM Desma LKD tersebut telah menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman yang berlaku. Salah satu dari dua BUM tersebut bahkan telah menjalani proses audit dan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan tahun 2023. Keduanya dinilai telah memiliki kesiapan dalam aspek komitmen organisasi, sumber daya manusia, fasilitas penunjang, serta sistem penggajian atau insentif. Terdapat satu BUM Desma LKD yang belum memiliki tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi namun dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. BUM Desma LKD Ciomas mengikuti pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk persiapan audit laporan keuangan. Kendala penerapan panduan yang dialami oleh BUM Desma LKD meliputi kerentanan aplikasi penyusunan laporan keuangan karena berbasis excel dan pendidikan SDM yang belum memadai. Strategi penerapan panduan yang sudah dilaksanakan yaitu mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: BUM Desma LKD; Kab. Serang; kategori maju; kesiapan; laporan keuangan

ABSTRACT

This study evaluates whether the Village-Owned Enterprises in Partnership with Village Financial Institutions (BUM Desma LKD) in Serang Regency, classified as 'advanced', are ready to implement the Minister of Villages, Disadvantaged Regions and Transmigration Decree No. 136 of 2022 concerning Guidelines for the Financial Reporting of Village-Owned

Enterprises. This study employs a case study method, focusing on two BUM Desma LKDs in Serang Regency classified as 'advanced': BUM Desma LKD Petir and BUM Desma LKD Ciomas. The research findings indicate that both BUM Desma LKDs have prepared comprehensive financial reports in accordance with the applicable guidelines. One of the two BUM Desma LKD entities has even undergone an audit and received an Unqualified Opinion (WTP) for its 2023 financial statements. Both were assessed as being well-prepared in terms of organisational commitment, human resources, supporting facilities, and payroll or incentive systems. One of the BUM Desma LKD entities does not yet have staff with a background in accounting, but this can be addressed by participating in training and guidance on the preparation of financial statements. The Ciomas BUM Desma LKD is undertaking further training and mentoring in preparation for the financial statement audit. The challenges faced by BUM Desma LKDs in implementing the guidelines include the vulnerability of the financial reporting application—which is Excel-based—and the inadequate educational background of their staff. The strategy for implementing the guidelines that has already been carried out involves participating in training and mentoring on the preparation of financial statements.

Keywords: *BUM Desma LKD; Serang Regency; advanced category; readiness; financial statements*

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) berperan penting dalam mendukung tercapainya program pembangunan desa berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. BUM Desa dapat menjadi sarana strategis dalam merealisasikan lima target utama SDGs Desa. Pertama, SDGs Desa ke-8 yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi desa. Kedua, SDGs Desa ke-10 tentang pengurangan kesenjangan di desa. Ketiga, SDGs Desa ke-16 yang berkaitan dengan terciptanya desa yang aman dan berkeadilan. Keempat, SDGs Desa ke-17 mengenai kemitraan dalam pembangunan desa. Kelima, SDGs Desa ke-18 yang menekankan pada penguatan kelembagaan desa yang dinamis serta budaya desa yang adaptif (Saputra 2021). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai penerapan tata kelola BUM Desa dalam mendukung pencapaian SDGs Desa (Tasia and Martiningsih 2023); pengembangan usaha BUM Desa menuju pencapaian SDGs (Khuzaini, Yani, and Mukhlis 2024); dan peran BUM Desa dalam pencapaian SDGs Desa (Humanika, Trisusilo, and Setiawan 2023).

Mengingat peran BUM Desa tersebut, pengembangan BUM Desa menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Salah satu langkah penting dalam mengembangkan BUM Desa adalah dengan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Untuk mendukung hal tersebut, BUM Desa perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Guna memfasilitasi proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) menerbitkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan bagi BUM Desa, BUM Desa Bersama (BUM Desma), serta BUM Desma Lembaga Keuangan Desa (BUM Desma LKD) melalui Keputusan Menteri Desa PDTT (Kepmendesa PDTT) Nomor 136 Tahun 2022 pada akhir tahun 2022. Panduan tersebut disusun berdasarkan regulasi dan ketentuan hukum yang mengatur tentang BUM Desa dan SAK Tanpa Akuntabilitas Publik

(ETAP). Bagi BUM Desma LKD, implementasi Kepmendesa PDTT Nomor 136 Tahun 2022 sangat penting untuk memastikan akuntabilitas pengelolaan dana bergulir eks program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Urgensi penerapannya pada BUM Desma LKD meliputi aspek perlindungan dan akuntabilitas dana bergulir eks PNPM yang merupakan aset publik, standarisasi laporan keuangan berbasis SAK ETAP, kesiapan audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lain.

Beberapa hasil riset menemukan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh BUM Desa berbeda-beda kualitasnya. Siswanto et al. menyimpulkan bahwa BUM Desa Kabupaten Belitung Timur sudah menyusun laporan keuangan tahun 2022 dan 2023 dengan aplikasi penyusunan laporan keuangan BUM Desa berbasis Excel, namun masih ada beberapa kesalahan sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku (2023). Hasil penelitian Suprayitno mengungkapkan bahwa secara umum laporan keuangan BUM Desa di Kabupaten Trenggalek belum disusun sesuai dengan standar yang berlaku (2023). Arifin et al. menemukan bahwa sebagian BUM Desa di kecamatan Lambu sudah membuat laporan keuangan meskipun belum sesuai dengan standar, sebagian BUM Desa hanya membuat laporan laba rugi saja, sebagian BUM Desa hanya membuat neraca saja. Namun, sebagian BUM Desa baru membuat buku kas masuk dan buku kas keluar dan belum membuat laporan keuangan (2022). Salmiah et al. menyebutkan bahwa dalam analisis situasi sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, ditemukan bahwa semua BUM Desa di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan belum menyusun laporan keuangan BUM Desa yang menggabungkan transaksi semua unit usahanya (Salmiah, Nanda, and Adino 2022).

Hasil penelitian Nasution et al. menyebutkan bahwa tiga aspek yang diduga berpengaruh terhadap implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual di Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Utara yaitu sumber daya manusia, sarana pendukung, insentif, dan komitmen organisasi (2016). Tiga aspek di atas digunakan untuk menganalisis kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tenun ikat di Kota Kediri menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Indianty 2019). Penelitian lain menemukan bahwa profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng (Novia and Sujana 2021). Kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kabupaten Wonosobo dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal (Khusaini, Kaukab, and Nugroho 2022). Akuntabilitas pengelolaan keuangan BUM Desa Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh (Apriliani, Nurhayati, and Purnama 2021). Kualitas laporan Keuangan BUM Desa Magelang dipengaruhi oleh pengalaman kerja, pelatihan, dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Ratmasari, Yuliani, and Purwantini 2021). Kualitas laporan keuangan BUM Desa Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dipengaruhi oleh *intellectual capital*, pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi (Rahmawati and Putri 2022). Kualitas laporan keuangan BUM Desa Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan (Sholihat and Corrina 2021). Kualitas laporan Keuangan BUM Desa di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terpengaruh oleh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi (Dewi 2022).

Penelitian mengenai kesiapan BUM Desa di Kabupaten Pandeglang dalam menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa dengan studi kasus pada lima kategori desa menyimpulkan bahwa seluruh lokasi penelitian belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Meskipun begitu, seluruh BUM Desa dalam penelitian tersebut

menunjukkan kesiapan dari sisi komitmen organisasi, sumber daya manusia (SDM), dan sarana pendukung, namun belum memiliki kesiapan dalam hal pemberian gaji atau insentif. Faktor lain yang turut mendukung kesiapan BUM Desa adalah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan (Hamzah, Setiya, and Kodirin 2024). Sementara itu, studi lain yang dilakukan pada empat klasifikasi BUM Desa di Kabupaten Pandeglang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun lokasi penelitian yang telah menyusun laporan keuangan. Mereka umumnya hanya mencatat arus kas masuk dan keluar atau membuat buku laporan penjualan dan pengeluaran. Seluruh BUM Desa dalam studi ini belum siap dari aspek komitmen organisasi, SDM, sarana pendukung, maupun insentif dan penggajian (Kodirin et al. 2024). Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas kesiapan BUM Desma LKD dalam menerapkan panduan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi studi pertama yang mengangkat tema kesiapan BUM Desma LKD dalam melaksanakan panduan tersebut.

Penelitian ini mengadopsi kajian yang dilakukan oleh Hamzah, et al. (2024) dan Kodirin, et al. (2024) dengan mengambil lokus penelitian BUM Desma LKD di Kabupaten Serang. Kabupaten Serang dipilih karena memiliki BUM Desma LKD terbanyak di provinsi Banten yaitu 27 BUM Desma LKD. Kementerian Desa PDTT telah melakukan pemeringkatan tingkat perkembangan BUM Desa berdasarkan aspek kelembagaan, manajemen, unit usaha, kemitraan, aset, pelaporan, dan kemanfaatan dengan empat klasifikasi dari paling rendah ke paling tinggi yaitu perintis, pemula, berkembang, dan maju. Klasifikasi terbaik adalah maju dengan skor minimal 85. Penelitian ini mengambil lokus penelitian BUM Desma LKD dengan kategori maju. Penelitian ini menganalisis kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan BUM Desma LKD tahun 2023 dan aspek-aspek terkait dengan kesiapan BUM Desma LKD untuk menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa. Beberapa aspek yang akan diteliti meliputi kesiapan komitmen organisasi, kesiapan SDM, kesiapan sarana pendukung, gaji/insentif pelaksana operasional, dan aspek-aspek lain yang mendukung kesiapan penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini juga menggali strategi apa yang perlu dilakukan oleh BUM Desma LKD untuk dapat menerapkan panduan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan pada BUM Desma LKD kategori maju di Kabupaten Serang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perbandingan kesiapan dalam hal komitmen organisasi, SDM, sarana pendukung, gaji atau insentif, serta aspek-aspek pendukung lainnya pada BUM Desma LKD Kabupaten Serang kategori maju untuk menerapkan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022; dan membandingkan strategi BUM Desma LKD Kabupaten Serang kategori maju dalam penerapan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur difokuskan pada dua artikel penelitian kesiapan BUM Desa untuk menerapkan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Kemendesa PDTT. Hamzah et al. (2024) meneliti apakah empat kategori BUM Desa Kabupaten Pandeglang siap menerapkan pedoman penyusunan laporan keuangan. Metode studi kasus digunakan dengan lokus penelitian BUM Desa yang memiliki empat kategori yang tidak sama yaitu BUM Desa kategori Maju, Berkembang, Pemula, dan Perintis. Survei dan wawancara semiterstruktur digunakan untuk mendapatkan data. *Focus group discussion* (FGD) dilakukan dengna

mengundang para Direktur, Manajer Keuangan dan staf Keuangan BUM Desa. Selain itu, Hamzah et al. (2024) menggunakan analisis gap untuk membandingkan kesiapan aktual BUM Desa dengan tingkat kesiapan minimal. Kesimpulan yang diperoleh adalah laporan keuangan sesuai standar belum disusun oleh semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian. Catatan yang dibuat berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memenuhi persyaratan komitmen organisasi, SDM, sarana pendukung dan gaji/insentif. Hamzah et al. (2024) menemukan aspek lain yang membantu kesiapan mengimplementasikan panduan tersebut adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai panduan. Strategi berupa pelatihan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi disampaikan oleh informan penelitian. Sebagian informan penelitian menyebutkan pendampingan penyusunan laporan keuangan sebagai strategi tambahan. Strategi lain yang diajukan berupa pendokumentasian bukti transaksi dan pengadaan sarana pendukung.

Kodirin et al. (2024) melakukan penelitian apakah BUM Desa di 5 kategori desa Kabupaten Pandeglang siap untuk menerapkan pedoman penyusunan laporan keuangan. Lokus penelitian Kodirin et al. (2024) adalah BUM Desa di desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju, dan mandiri. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang disertai dengan argumen atas temuan lapangan dalam bentuk pemaparan data dan informasi yang bersifat kualitatif. Analisis gap digunakan untuk membandingkan kesiapan aktual versus kesiapan yang diharapkan. Kesimpulan riset adalah tidak ada satu pun lokus riset yang sudah menghasilkan laporan keuangan untuk periode pembukuan 2022. Seluruh lokus riset sudah memenuhi persyaratan komitmen organisasi. Akan tetapi, sarana pendukung, sumber daya manusia, serta imbalan masih menjadi kendala. Pelatihan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi terotomasi yang sederhana diinginkan oleh seluruh informan penelitian. Selain itu, para informan riset menghendaki adanya pendampingan dalam pencatatan transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar.

METODE

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan dalam riset ini. Metode studi kasus difokuskan pada BUM Desma LKD dengan klasifikasi maju. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan data dan fakta secara kualitatif melalui penyajian data, informasi, serta argumen yang mendukung. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder, yang mana data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam serta *focus group discussion* (FGD). Metode analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Reduksi data merupakan tahapan yang mencakup kegiatan seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan maupun transkrip tertulis. Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi secara sistematis dan padat sehingga mendukung penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Tahap akhir dalam analisis data mencakup penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan serta melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan secara berulang melalui penelaahan kembali data guna melakukan pemeriksaan silang dan pengujian temuan. Dengan demikian, keandalan dan validitas kesimpulan yang dihasilkan dari data dapat terjamin (Houghton et al. 2015). Terdapat empat BUM Desma LKD dengan kategori maju di Kabupaten Serang. Dari empat BUM Desma LKD tersebut, dua BUM Desma LKD sudah

melakukan audit laporan keuangan dan dua BUM Desma LKD belum melakukan audit laporan keuangan. Lokus penelitian dipilih salah satu yang sudah diaudit dan satu perwakilan yang belum diaudit. Informan penelitian dipilih dari pengelola BUM Desma LKD yang berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan yaitu staf keuangan, manajer keuangan, dan direktur. Daftar BUM Desa LKD dan informan riset dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokus dan Informan Penelitian

No.	Lokus Penelitian	Informan
1.	BUM Desma LKD Petir	Direktur, manajer keuangan, staf keuangan
2.	BUM Desma LKD Ciomas	Direktur, manajer keuangan, staf keuangan

Sumber: Peneliti, 2024

Wawancara mendalam dan FGD dilakukan dengan pengelola BUM Desma LKD untuk menggali informasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari Direktur BUM Desma LKD, manajer keuangan, serta staf keuangan BUM Desma LKD. Wawancara ini mencakup hal-hal yang mempengaruhi kesiapan dalam menerapkan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022 yang meliputi:

1. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi BUM Desma LKD merupakan sikap yang teguh dan memegang prinsip kuat untuk kesuksesan penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa. Komitmen organisasi BUM Desma LKD meliputi: merasa bangga; peduli; dan bahagia bekerja di BUM Desma LKD; serta bersedia bekerja lebih untuk kesuksesan BUM Desma LKD.

2. Sumber daya manusia (SDM)

SDM dalam penelitian ini meliputi Bagian Keuangan dan staf keuangan/akuntansi BUM Desma LKD. Kemampuan SDM meliputi: pendidikan; pengalaman kerja; pelatihan akuntansi; pemahaman akuntansi dan profesionalisme.

3. Sarana pendukung

Sarana pendukung BUM Desma LKD meliputi: perangkat keras; perangkat lunak; peralatan dan perlengkapan; serta jaringan internet.

4. Gaji/insentif karyawan

Gaji/insentif yang diberikan kepada karyawan BUM Desma LKD meliputi: kesesuaian kinerja dengan gaji/insentif; kesesuaian gaji/insentif dengan Upah Minimum Regional (UMR); kemampuan gaji/insentif untuk meningkatkan semangat kerja; dan kemampuan gaji/insentif untuk memuaskan karyawan.

5. Aspek lain

Aspek lain mencakup hal-hal lain yang menurut informan juga berperan dalam mendukung kesiapan penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa.

Analisis kesenjangan digunakan untuk menilai perbedaan antara kesiapan aktual BUM Desma LKD dengan keadaan ideal. Analisis kesenjangan merupakan metode untuk mengidentifikasi letak kesenjangan serta membandingkan kondisi organisasi saat ini dengan kondisi ideal yang seharusnya dicapai. Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi area penting yang memerlukan tindakan manajerial guna memperkecil kesenjangan (Kim and Ji 2018). Analisis kesenjangan bisa digunakan di berbagai bidang. Beberapa penelitian yang menggunakan analisis kesenjangan antara lain Al Farisi et al (2024), Sira (2025), Majid et al.

(2025), Vanickova (2024), Taha et al. (2024), Arowoiya et al. (2022). Penelitian ini menggunakan analisis kesenjangan untuk membandingkan kondisi terkini BUM Desma LKD dengan persyaratan minimum yang diperlukan guna menerapkan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022 secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan dan kelengkapan laporan keuangan

Dari penelitian mengenai ketepatan dan kelengkapan laporan keuangan didapatkan hasil sebagai berikut:

BUM Desma LKD Petir: sudah membuat laporan keuangan tepat dan lengkap sesuai dengan panduan. Laporan keuangan tahun 2023 belum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

BUM Desma LKD Ciomas: sudah membuat laporan keuangan tepat dan lengkap sesuai dengan panduan. Laporan keuangan tahun 2023 sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tri Bowo Yulianti (teregistrasi) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kedua lokus riset telah menyusun semua jenis laporan keuangan tahun 2023 secara tepat sesuai standar. Nilai lebih diberikan kepada BUM Desma LKD Ciomas karena mendapat opini WTP dari KAP Tri Bowo Yulianti (teregistrasi).

2. Kesiapan komitmen organisasi

Dari riset mengenai komitmen organisasi yang meliputi kebanggaan bekerja di tempat sekarang, rasa peduli dengan nasib unit kerja, rasa bahagia sebagai karyawan, dan kesediaan untuk bekerja lebih agar instansi sukses menunjukkan hasil sebagai berikut:

BUM Desma LKD Petir: semua narasumber merasa bangga dan peduli bekerja di BUM Desma LKD; dua orang informan merasa bahagia, satu orang informan merasa cukup bahagia, satu informan merasa sangat bahagia; seluruh narasumber bersedia untuk bekerja keras agar unit kerja sukses.

BUM Desma LKD Ciomas: seluruh narasumber merasa bangga, peduli, dan bahagia bekerja di BUM Desma LKD dan seluruh narasumber bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desma LKD sukses.

Temuan riset menyatakan secara umum kedua lokus riset sudah siap terkait dengan aspek komitmen organisasi.

3. Kesiapan sumber daya manusia

Hasil riset mengenai sumber daya manusia berupa aspek pendidikan, pengalaman akuntansi, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan profesionalisme diperoleh hasil sebagai berikut:

BUM Desma LKD Petir: salah satu narasumber lulus perguruan tinggi dengan jurusan Ekonomi; seluruh narasumber pernah berkarya di bagian pencatatan transaksi usaha dan pelaporan; dua narasumbar telah berpartisipasi dalam kegiatan *training* pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel; seorang narasumber memahami pembukuan dengan baik; dan tiga informan cukup paham akuntansi; seluruh narasumber menandatangani perjanjian kerja dengan unit organisasi. Pelatihan pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel yang diikuti oleh pengelola BUM Desma LKD Petir sangat berperan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai panduan. Laporan keuangan yang disusun oleh BUM Desma LKD Petir sebelum mengikuti pelatihan belum sesuai dengan

panduan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desma LKD Petir berhasil menyusun laporan keuangan sesuai panduan.
BUM Desma LKD Ciomas: tidak ada informan yang menempuh pendidikan jurusan akuntansi; satu narasumber sudah pernah berkarya di bagian pencatatan transaksi usaha dan pelaporan; semua narasumbar telah berpartisipasi dalam kegiatan *training* pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel; semua narasumber cukup paham pembukuan dan pelaporan transaksi keuangan; seluruh narasumber menandatangani perjanjian kerja dengan unit organisasi yang dibuat per tahun.
Hasil studi memperlihatkan bahwa kedua BUM Desma LKD yang dijadikan lokasi penelitian telah menunjukkan tingkat kesiapan yang memadai terkait SDM kecuali BUM Desma LKD Ciomas karena tidak memiliki pegawai dengan pendidikan akuntansi. Namun, kelemahan pada aspek ini dapat diatasi dengan mengikuti kegiatan *training* pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel sehingga BUM Desma LKD Ciomas tetap mampu menyusun laporan keuangan yang berhasil mendapatkan opini WTP dari auditor eksternal. BUM Desma LKD Ciomas mengikuti pelatihan pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel yang sama dengan yang diikuti oleh pengelola BUM Desma LKD Petir. Laporan keuangan yang disusun oleh BUM Desma LKD Ciomas sebelum mengikuti pelatihan belum sesuai panduan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUM Desma LKD Ciomas berhasil menyusun laporan keuangan sesuai panduan. Setelah berhasil menyusun laporan keuangan sesuai panduan, BUM Desma LKD Ciomas mengikuti pelatihan dan pendampingan lanjutan untuk persiapan audit laporan keuangan sehingga berhasil mendapatkan opini WTP. Pelatihan dan pendampingan audit laporan keuangan yang yang membedakan antara BUM Desma LKD Ciomas dan BUM Desma LKD Petir.

4. Kesiapan sarana pendukung

Hasil pengamatan dan wawancara tentang peralatan dan perlengkapan yang mendukung pencatatan dan pelaporan hasil usaha adalah:
BUM Desma LKD Petir: memiliki peralatan pengolah data berupa laptop yang masih berfungsi dengan baik, peralatan untuk mencetak laporan berupa printer yang merupakan inventaris kantor; perangkat lunak berupa aplikasi pencatatan transaksi terotomasi yang dibuat oleh dosen Politeknik Keuangan Negara STAN, perangkat lunak berupa aplikasi penatausahaan piutang berbasis web yang dibuat oleh perusahaan jasa perangkat lunak dari Sukabumi; peralatan penyimpanan arsip dan perlengkapan pengarsipan; peralatan meubelair untuk bekerja, bangunan kantor; bangunan kantor; dan jaringan internet.
BUM Desma LKD Ciomas: memiliki peralatan pengolah data berupa laptop yang masih berfungsi dengan baik, peralatan untuk mencetak laporan berupa printer yang merupakan inventaris kantor; perangkat lunak berupa aplikasi pencatatan transaksi terotomasi yang dibuat oleh dosen Politeknik Keuangan Negara STAN, perangkat lunak berupa aplikasi penatausahaan piutang berbasis web yang dibuat oleh perusahaan jasa perangkat lunak dari Sukabumi; peralatan penyimpanan arsip dan perlengkapan pengarsipan; peralatan meubelair untuk bekerja, bangunan kantor; sudah memiliki ruang kantor; dan jaringan internet.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lokus riset sudah memiliki kesiapan peralatan dan perlengkapan yang mendukung pencatatan dan pelaporan hasil usaha.

5. Gaji/insentif pelaksana operasional

Berdasarkan wawancara terkait dengan kesiapan imbalan bagi karyawan yang meliputi kesetaraan penghasilan dengan prestasi; kesetaraan penghasilan dengan upah minimum regional; kemampuan penghasilan untuk mendorong semangat berkarya; kemampuan gaji/insentif untuk memuaskan pegawai didapatkan fakta:

BUM Desma LKD Petir: seluruh narasumber sudah menerima penghasilan yang nilainya lebih besar daripada upah minimum regional; seluruh narasumber merasa penghasilan cukup sesuai dibandingkan dengan prestasi kerja, cukup memenuhi kebutuhan keluarga, cukup meningkatkan semangat berkarya, dan cukup memuaskan. Salah seorang narasumber bekerja sampingan di unit bisnis lain di bagian penerimaan dan pengeluaran uang.

BUM Desma LKD Ciomas: seluruh narasumber sudah menerima penghasilan yang nilainya lebih besar daripada upah minimum regional; seluruh narasumber merasa penghasilan cukup sesuai dibandingkan dengan prestasi kerja, cukup memenuhi kebutuhan keluarga, cukup meningkatkan semangat berkarya, dan cukup memuaskan. Seluruh narasumber tidak memiliki pekerjaan di tempat lain.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kedua lokus riset telah memiliki kesiapan gaji/insentif pelaksana operasional karena sudah terdapat kesesuaian kinerja dengan gaji/insentif; gaji/insentif sudah di atas UMR; gaji/insentif sudah dapat meningkatkan semangat kerja dan memuaskan karyawan.

6. Aspek lain yang mendukung

Wawancara terkait dengan hal-hal tambahan untuk memudahkan proses pencatatan dan pelaporan hasil usaha sesuai standar di kedua lokus mengungkapkan temuan:

BUM Desma LKD Petir: seluruh narasumber tidak menyampaikan adanya hal-hal tambahan untuk memudahkan proses pencatatan dan pelaporan hasil usaha sesuai standar.

BUM Desma LKD Ciomas: pendampingan dari tim dosen PKN STAN dan dukungan pelatihan dari Kemendesa PDTT tentang pedoman laporan keuangan.

7. Penghambat implementasi panduan

Penggalian informasi mengenai hambatan dalam implementasi pedoman pencatatan transaksi dan pembuatan laporan hasil usaha mengungkap fakta:

BUM Desma LKD Petir: aplikasi yang digunakan masih rentan dan belum memenuhi kebutuhan manajemen terutama terkait pengelolaan simpan pinjam karena masih berbasis excel dan laporan keuangan masih menggunakan form excel.

BUM Desma LKD Ciomas: SDM yang belum memadai dan SDM BUM Desma tidak ada yang lulusan akuntansi.

8. Strategi untuk penerapan panduan

Hasil wawancara mengenai strategi penerapan pedoman pencatatan transaksi dan pembuatan laporan hasil usaha mengungkap fakta:

BUM Desma LKD Petir: mengikuti kegiatan *training* pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel yang dikembangkan oleh perguruan tinggi; aplikasi yang memadai untuk pengelolaan dana bergulir masyarakat (DBM) dan tata usaha pinjaman; peningkatan kapasitas tim pengawas; laporan excel yang dibuat oleh PKN STAN bisa dikonversi menjadi aplikasi laporan keuangan versi web; dan pelaporan keuangan berbasis web.

BUM Desma LKD Ciomas: mengikuti kegiatan *training* pencatatan transaksi bisnis harian dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi terotomasi berbasis Ms. Excel. Pelatihan ini disertai dengan pendampingan oleh tim dosen PKN STAN dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat; aplikasi yang memadai untuk pengelolaan dana bergulir; dan peningkatan kapasitas tim pengawas.

Sebagian strategi yang disampaikan oleh informan sudah dilaksanakan. Strategi yang dilakukan oleh BUM Desma Ciomas LKD berupa mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan terbukti berhasil mengatasi ketidaksiapan SDM berupa ketiadaan karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Strategi lain yang disebutkan merupakan rencana strategi yang belum dilaksanakan atau berupa usulan untuk direalisasikan oleh pihak lain yang terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua BUM Desma LKD sudah membuat laporan keuangan tahun 2023 secara lengkap sesuai panduan. Kedua BUM Desma LKD yang diteliti sudah siap terkait komitmen organisasi, SDM, sarana pendukung, dan gaji/insentif pelaksana operasional kecuali BUM Desma LKD Ciomas untuk aspek pendidikan akuntansi. Hal lain yang turut menunjang kesiapan berupa pendampingan dari tim dosen PKN STAN dan dukungan pelatihan dari Kemendesa PDTT. Kendala penerapan panduan yang dialami oleh BUM Desma LKD meliputi kerentanan aplikasi penyusunan laporan keuangan karena berbasis excel dan belum memenuhi kebutuhan manajemen terkait penatausahaan simpan pinjam serta pendidikan SDM yang belum memadai. Strategi yang sudah dijalankan adalah mengikuti pelatihan akuntansi BUM Desa berbasis Excel yang dikembangkan oleh tim dosen PKN STAN. Pelatihan ini disertai dengan pendampingan oleh tim dosen PKN STAN dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat strategi yang belum direalisasikan meliputi penyediaan aplikasi yang memadai untuk pengelolaan dana bergulir berbasis web; penyediaan aplikasi pelaporan keuangan sesuai panduan berbasis web; memiliki server sendiri; dan peningkatan kapasitas tim pengawas.

Saran

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Serang selaku pembina BUM Desma LKD disarankan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai panduan Kemendesa PDTT. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa bisa menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi di Kabupaten Serang dengan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih lokus pada BUM Desma LKD dengan kategori lain atau di lokasi lain guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesiapan BUM Desma LKD dalam menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa.

REFERENSI

Apriliani, Rinda, Neni Nurhayati, and Dendi Purnama. 2021. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kuningan." *Tirtayasa Ekonomika* 16 (2): 172–89.

Arifin, Surya Arafah, Biana Inapty, and Bq Rosyida Dwi Astuti. 2022. "Analisis Implementasi

SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2 (3): 498–505.

Arowoiya, Victor Adetunji, Olusola Festus Akinradewo, and Onaopepo Adeniyi. 2022. "Evaluation of Strategic Knowledge Areas Required in Mechanical and Electrical Services Cost Management." *Journal of Engineering, Project, and Production Management* 12 (3): 250–58.

Dewi, Dessy Kumala. 2022. "DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES DI KECAMATAN RAMBAH." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 11 (1): 1–13.

Farisi, Salman Al, A Faroby Falatehan, and Dwi Rachmina. 2024. "Fixed Assets Management Strategies for Official Vehicles in Riau Islands Provincial Government." *Jurnal Ekonomi* 13 (03): 733–49.

Hamzah, Andy P., Tanda Setiya, and Kodirin. 2024. "Kesiapan BUM Desa Kabupaten Pandeglang Untuk Mengimplementasikan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa (Studi Kasus Di 5 Kategori Desa)." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 12 (3): 261–75. https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v12i03.713.

Houghton, Catherine, Kathy Murphy, David Shaw, and Dympna Casey. 2015. "Qualitative Case Study Data Analysis: An Example from Practice." *Nurse Researcher* 22 (5).

Humanika, Erasmus, Agung Trisusilo, and Risqi Firdaus Setiawan. 2023. "Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian SDGs Desa." *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh* 8 (2): 101–16.

Indianty, Peggy. 2019. "Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Tenun Ikat Di Kota Kediri." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9).

Khusaini, Ahmad Khasif, M Elfan Kaukab, and Ahmad Fahmi Nugroho. 2022. "Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa." *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah* 2 (6): 15–28.

Khuzaini, Khuzaini, Prawita Yani, and Iqbal Ramadhani Mukhlis. 2024. "Pengembangan Usaha Bumdesa Masyarakat Madani Sejahtera Dan Pelaporan Keuangan Menuju Pencapaian Sdgs." *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 40–48.

Kim, Sora, and Yingru Ji. 2018. "Gap Analysis." *The International Encyclopedia of Strategic Communication* 8: 1–6.

Kodirin, Kodirin, Andy Prasetiawan Hamzah, Tanda Setiya, and Mochamad Muhaemin. 2024. "Kesiapan BUM Desa Kabupaten Pandeglang Untuk Mengimplementasikan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa (Studi Kasus Di 4 Klasifikasi BUM Desa)." *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan* 7 (1): 11–25.

Majid, Noor Azizah, Nor Rima Muhamad Ariff, Faridah Ismail, and Siti Uzairiah Mohd Tobi. 2025. "Gap Analysis for the Facilities Management Services in Malaysian Government Office Buildings." *Built Environment Journal* 22 (2): 24–43.

Nasution, Dito Aditia Darma, Tapi Anda Sari Erlina, and T A Sari. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAP Berbasis Akrual Dengan Komitmen SKPD Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonom* 19 (4): 175–85.

Novia, Oky, and Edy Sujana. 2021. "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Sawan." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12 (2): 341–51.

Rahmawati, Rahmawati, and Nur Vadila Putri. 2022. "Pengaruh Intellectual Capital, Sistem Pengelolaan Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes." *SEIKO: Journal of Management & Business* 5 (2): 223–32.

Ratmasari, Dwidela Infantriani, Nur Laila Yuliani, and Anissa Hakim Purwantini. 2021.

"Kualitas Laporan Keuangan BUMDES Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Borobudur Accounting Review*, 66–77.

Salmiah, Neneng, Satria Tri Nanda, and Intan Adino. 2022. "Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan." *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 4 (1): 68–78.

Saputra, Dany. 2021. "BUMDes Bisa Bantu Wujudkan 5 Program SDGs." 2021. https://ekonomi.bisnis.com/read/20210517/9/1394662/bumdes-bisa-bantu-wujudkan-5-program-sdgs#:~:text=SDGs yang dapat didorong oleh,%2C 16%2C 17 dan 18.

Sholihat, Walmi, and Fatti Corrina. 2021. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES SEKECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU." *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 9 (2). https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.360.

Sira, Mariya. 2025. "A Gap Analysis Framework for Enterprise AI Implementation." *Production Engineering Archives* 31 (3): 291–310.

Siswanto, Iskandar Iskandar, and Kodirin. 2023. "ANALISIS PELAKSANAAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA PADA KABUPATEN BELITUNG TIMUR." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8 (2): 128–36.

Suprayitno, Siswanto. 2023. "Menilik Fenomena Akuntansi Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Pada BUMDes Di Trenggalek." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 16 (2): 189–98.

Taha, Raghda, Khaled Abdallah, and Yasmin Adel. 2024. "Proposed Enhanced Gap Analysis Model for Information Systems Sector (ISSERVQUAL)." *Acta Commercii-Independent Research Journal in the Management Sciences* 24 (1): 1270.

Tasia, Enis, and Rr Sri Pancawati Martiningsih. 2023. "Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri Di Desa Jenggala, KLU)." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3 (3): 105–17.

Vanickova, Radka. 2024. "Systematization of Processes of Value-Creating Activities of Operational Sustainability and Social Responsibility." *Economics and Culture* 21 (2): 199–224.